

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pneumonia Pada Balita Di
Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 Tahun 2014**

***Factors Associated With Pneumonia in Children Under Five in The Region
Rambah Samo Health Centers In 2014***

Nana Aldriana *

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Abstrak

Pneumonia adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang menyerang jaringan paru yang ditandai dengan batuk yang disertai napas cepat atau sesak napas. Menurut laporan WHO, sekitar 800.000 hingga 1 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat pneumonia. WHO dan UNICEF menyebutkan pneumonia sebagai penyebab kematian tertinggi anak balita. Di Provinsi Riau kejadian pneumonia pada tahun 2012 sebesar 15.9% meningkat dibanding tahun 2011 sebesar 13.7% dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 10.059 kasus. Untuk Kabupaten Rokan hulu di temukan 2.12% dengan jumlah kasus sebanyak 131 kasus dengan jumlah kasus terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I (31 kasus). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo 1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain kasus kontrol. Jumlah sampel sebanyak 62 orang yang dipilih dengan menggunakan 2 tehnik, yaitu sampling jenuh dengan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (CI) 95%. Diperoleh hasil faktor Asi Eksklusif p value = 0,0001, Status Imunisasi p value = 0,0001, Berat Badan Lahir p value = 0,05, Umur Balita p value = 0,002 dan pendidikan Ibu p value = 0,006. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Asi Eksklusif, Status Imunisasi, Berat Badan Lahir, Umur balita dan Pendidikan Ibu dengan Pneumonia di wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tahun 2014. Saran kepada tenaga kesehatan setempat diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar masyarakat bisa lebih berperan aktif lagi dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya serta ikut berpartisipasi dalam semua program yang dibuat oleh tenaga kesehatan setempat.

Kata Kunci : Pneumonia Pada Balita

ABSTRACT

Pneumonia is an acute respiratory infection, which attacks the lung tissue that is characterized by cough accompanied by rapid breathing or shortness of breath. According to the WHO report, about 800,000 to 1 million children die each year because pneumonia. WHO and UNICEF mention pneumonia as the cause of death of children under five. In Riau Province incidence of pneumonia in 2012 amounted to 15.9% increase compared to the year 2011 amounted to 13.7% with the number of cases found as many as 10,059 cases. In Rokan Hulu found 2.12% of the number of cases was 131 cases with the most of cases found in Puskesmas Rambah Samo I (31 cases). The aim of research to determine the factors associated with the occurrence of pneumonia in children under five in Puskesmas Rambah Samo 1. This type of research is quantitative analytic with case-control design. Total sample of 62 people chosen by using two techniques, namely sampling saturated and simple random sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate with chi square test with a degree of confidence (CI) 95%. Exclusive Asi factor results obtained p value = 0.0001, Immunization Status p value = 0.0001, birth weight p value = 0.05, Age Toddler p value = 0.002 and education p value = 0.006 mother. The conclusion of this study indicate that there is a significant relationship between Asi Exclusive, immunization status, birth weight, age and education toddler's mother with pneumonia in the PHC Work Rambah Samo 1 2014. Advice to local health workers are expected to further improve its performance to the public could be more active again in maintaining and improving their health and participate in all programs created by local health workers.

Keywords: Pneumonia In Children under five

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang menyerang jaringan paru ditandai dengan batuk yang disertai napas cepat atau sesak napas. Tiga penyebab umum pneumonia adalah mikroorganisme (bakteri, virus dan jamur). Pneumonia juga dapat disebabkan aspirasi makanan/asam lambung serta aspirasi hidrokarbon (bensin, solar, minyak tanah dan sejenisnya) (Nelson, 2012).

ISPA dibagi menjadi dua yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Atas dan Infeksi Saluran Pernafasan Bagian Bawah. Pneumonia merupakan infeksi saluran pernafasan bawah akut. ISPA dikenal sebagai salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan anak balita di negara berkembang. Hampir

semua kematian ISPA pada anak – anak umumnya adalah infeksi saluran pernafasan bagian bawah (pneumonia). Oleh karena itu pneumonia memerlukan perhatian yang besar karena Case Fatality Ratenya yang tinggi. Pneumonia juga merupakan infeksi yang mempunyai andil besar dalam angka morbiditas maupun mortalitas yang tinggi di Negara berkembang (retno widyaningtyas dalam Nurjazuli 2010)

Salah satu upaya menurunkan angka kematian balita adalah dengan menurunkan angka kematian balita akibat pneumonia sebagai salah satu penyebab utama kematian pada balita. Tujuan keempat MDGs yaitu menurunkan angka kematian anak, dengan target menurunkan angka kematian balita pada tahun 2015 dua

pertiga dari tahun 1990 dengan kata lain 32 kematian per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Riau).

Sebagaimana besar hasil penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa 20-30% kematian bayi dan anak balita di berbagai negara setiap tahun disebabkan karena menderita ISPA. Diperkirakan 2-5 juta bayi dan anak balita mati di berbagai negara setiap tahunnya, dan dua pertiga dari kematian ini terjadi pada kelompok usia bayi, terutama bayi usia 2 bulan pertama sejak kelahiran.

Menurut laporan WHO (*World Health Organization*), sekitar 800.000 hingga 1 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat pneumonia. Bahkan UNICEF dan WHO menyebutkan pneumonia sebagai penyebab kematian tertinggi anak balita, melebihi penyakit-penyakit lain seperti campak, malaria serta AIDS (Depkes RI, 2012).

Di Indonesia kejadian Pneumonia pada Balita diperkirakan antara 10% - 20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pnemonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun. Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan pemberian obat yang tidak tepat (Dinkes Riau 2012).

Sementara jumlah kasus Pneumonia/*Case Detection Rate* (CDR) pada Balita di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 15.9% meningkat dibanding tahun 2011 sebesar 13.7% dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 10.059 kasus. Untuk kabupaten/kota, di Kabupaten Rokan hulu di temukan 2.12% dengan jumlah kasus sebanyak 131 kasus yang tersebar diseluruh kecamatan Rokan hulu (Dinkes Riau, 2012).

Berdasarkan laporan tahunan kegiatan P2 ISPA di wilayah kerja puskesmas Rambah Samo 1 pada tahun 2012 dan 2013 ditemukan CDR sebanyak 22.1% dengan jumlah kasus sebanyak 63 kasus dan tahun 2013 sebanyak 10.3% dengan jumlah kasus sebanyak 31 kasus.

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia terbagi atas dua kelompok besar yaitu *faktor instrinsik* dan *faktor ekstrinsik*. Faktor instrinsik meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah, status imunisasi, pemberian ASI, dan pemberian vitamin A. Sementara Faktor ekstrinsik meliputi kepadatan tempat tinggal, polusi udara, tipe rumah, ventilasi, kelembaban dan letak dapur, jenis bahan bakar, penggunaan obat nyamuk, asap rokok, penghasilan keluarga serta faktor ibu baik pendidikan, umur ibu, maupun pengetahuan ibu (dalam Nurjazuli 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Pneumonia pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo 1 Tahun 2014.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain studi kasus kontrol (*case control study*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Balita sakit yang berkunjung ke Puskesmas Rambah Samo I periode tahun 2013. Sampel untuk kasus adalah seluruh Balita yang didiagnosa pneumonia di Puskesmas Rambah samo I pada tahun 2013 yang berjumlah 31 orang. Sampel untuk kontrol adalah sebagian balita sakit yang berkunjung ke Puskesmas

Rambah Samo I di periode waktu yang sama yang berjumlah 31 orang.

Jenis data adalah data primer. Data dikumpulkan untuk kelompok kasus dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan dari masing-masing variabel independen dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Variabel yang diteliti meliputi, kejadian pneumonia, pemberian ASI eksklusif, status imunisasi, berat badan lahir, umur balita dan pendidikan ibu.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden menurut kasus dan kontrol, dilakukan dengan menyajikan distribusi variabel yang diteliti dengan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk

mengetahui proporsi masing-masing variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji X² test (chi-square).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan signifikan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Analisis bivariat juga digunakan untuk menguji hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan pneumonia dan mengetahui besar risiko (odds Ratio) paparan terhadap kasus

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1

DISTRIBUSI VARIABEL INDEPENDEN TENTANG KEJADIAN PNEUMONIA
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBAH SAMO I
TAHUN 2014

No	Variabel Independen	Total	
		N	%
1	Pemberian ASI		
	- Tidak Eksklusif	40	64.5
	- Eksklusif	22	35.5
	Total	62	100
2	Status Imunisasi		
	- Tidak Lengkap	32	51.6
	- Lengkap	30	48.4
	Total	62	100
3	BB Lahir		
	- < 2500 gram	18	29.0
	- > 2500 gram	44	71.0
	Total	62	100
4	Umur		
	- <2 tahun	29	46.8
	- >2 tahun	33	53.2
	Total	62	100
5	Pendidikan Ibu		
	- Pendidikan Dasar	43	69.4
	- Pendidikan Lanjut	19	30.6
	Total	62	100

Pada tabel terlihat banyak responden yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (64.5%), Status imunisasi tidak lengkap (51.6%), BB lahir >2500 gram (71%), Umur > 2 tahun (53.2%) dan ibu berpendidikan dasar (69.4%).

2. Analisa Bivariat

Secara keseluruhan hasil analisis bivariat untuk penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan Pneumonia pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
HUBUNGAN VARIABEL INDEPENDEN DENGAN PNEUMONIA PADA
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBAH SAMO I
TAHUN 2014

No	Variabel Independen	Kasus		Kontrol		Total		OR 95% CI	P Value
		N	%	N	%	N	%		
1	Pemberian ASI								
	- Tidak Eksklusif	28	70.0	12	30.0	40	100	14.778	0,0001
	- Eksklusif	3	13.6	19	86.4	22	100	3.6-59.4	
Total	31	50.0	21	50.0	62	100			
2	Status Imunisasi								
	- Tidak Lengkap	24	75.0	8	25.0	32	100	9.857	0.0001
	- Lengkap	7	23.3	23	76.7	30	100	3.1-31.5	
Total	31	50.0	31	50.0	62	100			
3	BB Lahir								
	- <2500 gram	13	72.2	5	27.8	18	100	3.756	0.05
	- >2500 gram	18	40.9	26	59.1	44	100	1.1-12.3	
Total	31	50.0	31	50.0	62	100			
4	Umur								
	- < 2 tahun	21	72.4	8	27.6	29	100	6.038	0.002
	- >2 tahun	10	30.3	23	69.7	33	100	2.1-18.1	
Total	31	50.0	31	50.0	62	100			
5	Pendidikan Ibu								
	- Pendidikan Dasar	27	62.8	16	37.2	43	100	6.328	0.006
	- Pendidikan Lanjut	4	21.1	15	78.9	19	100	1.7-22.4	
Total	31	50.0	31	50.0	62	100			

Pada tabel terlihat seluruh variabel independen mempunyai p value <0.05, OR >1, dan CI (*confidence interval*) tidak mencakup nilai 1 yang berarti semua variabel independen berhubungan signifikan dengan kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I Tahun 2014

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Pneumonia pada Balita

Dari analisa data yang menggunakan uji *chi square* antara pemberian Asi Eksklusif dengan Pneumonia diperoleh hasil nilai p value 0,0001 dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pemberian Asi Eksklusif dengan Pneumonia

pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tahun 2014. Dari hasil analisis ini pula diperoleh nilai OR = 14,778 yang artinya Balita yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif mempunyai peluang 14 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2005) yang mengatakan bahwa hubungan antara ASI dengan kejadian pneumonia didasarkan pada banyaknya faktor

perlindungan yang ditemukan di dalam ASI, sebab ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur yang merupakan penyebab dari pneumonia.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nurjazuli (2012), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia pada balita.

Dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan terhadap 62 Responden pada saat penelitian didapatkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada balitanya lebih banyak yang menderita Pneumonia dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif, ini karena kekebalan tubuh anak Balita juga tergantung pada lamanya pemberian ASI, oleh karena itu ASI eksklusif sangat penting karena peluang untuk terkena penyakit terutama Pneumonia lebih kecil dibandingkan dengan anak yang tidak ASI eksklusif.

2. Hubungan antara status Imunisasi dengan kejadian Pneumonia pada Balita

Dari hasil uji statistik antara Status Imunisasi dengan Pneumonia diperoleh nilai p value = 0,0001 dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 pada tahun 2014. Dari hasil analisis ini pula diperoleh nilai OR = 9,857 yang

artinya Balita yang tidak mendapatkan Imunisasi lengkap mempunyai peluang 9 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia.

Menurut teori Misnadiarly (2008) salah satu strategi pencegahan untuk mengurangi kesakitan dan kematian akibat pneumonia adalah dengan pemberian imunisasi. Melalui imunisasi diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Teori tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Merry Fanada (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Status Imunisasi dengan kejadian penyakit Pneumonia pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang tahun 2012.

Menurut hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh Responden saat penelitian, didapatkan bahwa Balita yang tidak mendapatkan Imunisasi lengkap lebih banyak menderita Pneumonia dibandingkan dengan Balita yang mendapatkan Imunisasi Lengkap, ini dikarenakan kekebalan tubuh anak Balita juga dipengaruhi oleh status imunisasi, oleh karena itu imunisasi sangat penting karena peluang untuk terkena penyakit terutama Pneumonia lebih kecil dibandingkan dengan anak yang status imunisasinya tidak lengkap.

3. Hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian Pneumonia pada Balita

Dari analisis bivariat antara Berat Badan Lahir dengan Pneumonia didapatkan nilai p value = 0,05 dengan nilai α 0,05 yang

berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Berat Badan Lahir dengan kejadian Pneumonia pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tahun 2014. Dan dari hasil analisis ini pula ditemukan nilai OR = 3,756 yang artinya Balita yang Berat Badannya < 2500 gram mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia.

Hasil ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Berat badan lahir rendah (BBLR) umumnya lebih berisiko terhadap kematian di banding dengan berat badan lahir yang Normal, ini disebabkan karena zat anti kekebalan dalam tubuh serta paru-paru yang belum terbentuk sempurna sehingga menyebabkan bayi dengan BBLR sangat rentan terhadap penyakit termasuk Pneumonia. Menurut molyneux dalam Annisa (2008).

Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarini dkk (2010) yang menyebutkan bahwa Berat Badan saat Lahir tidak berhubungan secara bermakna terhadap kejadian Pneumonia pada Balita.

4. Hubungan Umur Balita dengan kejadian Pneumonia

Dari hasil uji statistik antara Umur Balita dengan Pneumonia diperoleh nilai p value = 0,002 dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value > 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Umur Responden dengan kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 pada tahun 2014. Dan dari hasil analisis ini pula didapat nilai OR = 6,038 yang artinya Balita yang

umurnya < 2 tahun berpeluang 6 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian Pneumonia dirawat inap RSUP Persahabatan tahun 2008.

Penelitian ini juga di dukung teori yang menyebutkan bahwa Anak-anak yang berumur 0-24 bulan lebih rentan terhadap penyakit Pneumonia di bandingkan dengan anak-anak yang berumur > 2 tahun, hal ini disebabkan karena Imunitas yang belum sempurna dan lubang pernafasan yang relatif masih sempit (depkesRI dalam Annisa 2009).

5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pneumonia pada Balita

Dari analisis bivariat antara Pendidikan Ibu dengan Pneumonia didapatkan nilai p value = 0,006 dengan nilai α 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan kejadian Pneumonia pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tahun 2014. Dari hasil analisis ini pula di dapatkan nilai OR = 6,328 yang artinya Balita yang Ibunya berpendidikan Dasar mempunyai peluang 6 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pengendalian Pneumonia anak Balita dalam rangka pencapaian MDG (Millenium Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Milenium oleh Prof. Dr. Mardjanis Said, SpA (K) dalam buletin

jendela Epidemiologi volume 3, September 2010, pencegahan Pneumonia yang masih sangat strategis yang dapat dilakukan misalnya pendidikan kesehatan kepada berbagai komponen masyarakat, terutama pada ibu yang memiliki anak Balita tentang besarnya masalah Pneumonia dan pengaruhnya terhadap kematian anak,

Teori tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Djauhar Ismai dkk (2003) yang telah melakukan penelitian tentang faktor risiko kejadian Pneumonia pada anak Balita di Kota Banjarmasin pada tahun 2003. Hasil penelitian Djauhar Ismail dkk bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu dengan Pneumonia pada anak Balita di Puskesmas Pelambuan, Kuin Raya, Banjarmasin.

Ibu yang berpendidikan Dasar lebih banyak terkena Pneumonia dibandingkan dengan Balita yang tingkat pendidikan ibunya Lanjut, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang penyakit serta pola hidup bersih dan sehat yang tidak diterapkan ibu, hal itu disebabkan karena ketidaktahuan dan wawasan ibu yang kurang tentang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian Pneumonia (P Value = 0,0001 dan dari hasil Analisis diperoleh nilai OR = 14,778 artinya Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai peluang 14 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia

dibandingkan dengan Balita yang mendapatkan ASI Eksklusif).

2. Ada hubungan antara Status Imunisasi dengan kejadian Pneumonia (P Value = 0,0001 dan hasil analisis diperoleh nilai OR = 9,857 yang artinya Balita yang tidak mendapatkan Imunisasi lengkap mempunyai peluang 9 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia dibandingkan Balita dengan Imunisasi lengkap).
3. Ada hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian Pneumonia (P Value = 0,005 dan hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,756 artinya Balita dengan Berat Badan Lahir < 2500 gram mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia dibandingkan dengan Balita dengan Berat Badan Lahir > 2500 gram).
4. Ada hubungan antara Umur Balita dengan kejadian Pneumonia (P Value = 0,002 dan hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,038 artinya balita yang umurnya < 2 tahun mempunyai peluang 6 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia dibandingkan dengan Balita umur > 2 tahun).
5. Ada hubungan antara Pendidikan Ibu dengan kejadian Pneumonia (P Value = 0,006 dan hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,328 yang artinya Balita yang ibunya berpendidikan Dasar mempunyai peluang 6 kali lebih besar untuk menderita Pneumonia dibandingkan dengan Balita yang ibunya berpendidikan Lanjut).

Saran

1. Perlunya pemahaman kepada ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan konseling

- pada ibu hamil, melahirkan dan menyusui oleh tenaga kesehatan.
2. Ibu-ibu yang mempunyai bayi harus membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap, petugas kesehatan mendorong ibu untuk datang ke Posyandu.
 3. Petugas kesehatan memberikan perhatian yang lebih terhadap bayi yang lahir dengan BB <2500 gram agar selalu sehat dan tidak terjangkau penyakit.
 4. Petugas kesehatan memberitahu pada ibu yang mempunyai balita yang berumur < 2 tahun agar rajin datang ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang dan kesehatan balita.
 5. Ibu-ibu diberi pengetahuan tentang berbagai penyakit pada balita yang dilakukan petugas kesehatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (2008). *Infeksi saluran nafas akut pada balita*. Jakarta : Pustaka Popular obor
- (http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_%28statistika%29. Diakses 22 Desember 2013)
- (<http://www.banyu.asinkab.go.id/tampung/dokumen/dokumen-15-33.pdf>.Diakses 22 Desember 2013)
- (<http://www.depkesRI.co.id/angka.kejadian.Pneumonia.Balita.diIndonesia.pdf>.diakses 20 desember 2014)
- (<http://www.dinkesRiau.co.id/profil/daerah/Riau.pdf>.diakses 22 desember 2013)
- Meadow, S. Newell, S. (2011). *Pediatrika*. Jakarta : Erlangg Info Media
- Misnadiarly. (2008). *Saluran Napas Penyakit Infeksi Pneumonia*. Jakarta : Pustaka Popular obor
- Nanny dan vivian. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Nelson. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak vol. 1*. Jakarta : EGC
- Nelson. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak vol. 2*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti W. H. (2010). *Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan System Pernapasan*. Jakarta: Trans info medika
- Sunar dan Prasetyono. (2012). *Daftar Tanda dan Gejala Ragam Penyakit*. Jogjakarta : Flash Books
- Supardi, S. Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Trans Medai
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis*. Jakarta : Erlangga